

BAB 1: PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi adalah proses pemindahan penumpang dan barang dari satu lokasi ke lokasi lain, dimana pada proses tersebut terdapat pergerakan (*movement*). Transportasi memainkan peran penting dalam pertumbuhan infrastruktur dan pembangunan suatu wilayah.⁽¹⁾ Transportasi darat merupakan salah satu moda transportasi yang terus mengalami perkembangan. Hal tersebut dapat terlihat dengan peningkatan jumlah dan jenis kendaraan yang semakin banyak serta peningkatan fitur-fitur teknologi pada kendaraan saat ini. Akan tetapi transportasi darat merupakan moda yang sangat rentan menimbulkan kecelakaan.⁽²⁾

Berdasarkan laporan *World Health Organization* (WHO), kecelakaan lalu lintas mengakibatkan sekitar 50 juta orang cedera dan 1,24 juta orang meninggal setiap tahunnya. Kecelakaan lalu lintas juga mengakibatkan kematian anak-anak dan remaja di seluruh dunia dan dapat menghambat pembangunan berkelanjutan, khususnya di negara-negara berpenghasilan menengah ke bawah.⁽³⁾ Selanjutnya WHO memperkirakan pada tahun 2030 kecelakaan lalu lintas merupakan salah satu dari lima penyebab terbesar kematian di seluruh dunia, setelah penyakit jantung iskemik, penyakit serebrovaskular, penyakit paru obstruktif kronis dan infeksi saluran pernapasan bagian bawah.⁽⁴⁾

Di Indonesia dilansir dari data Korlantas Polri menunjukkan bahwa tahun 2020 terdapat 100.028 kecelakaan lalu lintas di seluruh Indonesia kemudian tahun 2021 terdapat 103.645 kecelakaan lalu lintas. Angka tersebut mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya dengan 25.266 korban jiwa, 10.553 luka berat dan

117.913 luka ringan.⁽⁵⁾ Laporan Kemenaker selama periode 2019 sampai 2021 mayoritas atau 64% kecelakaan terjadi di tempat kerja, 27% terjadi di lalu lintas, 8,2% di luar tempat kerja dan 0,3% di tempat-tempat lainnya. Kasus kecelakaan kerja pada tahun 2019 sampai 2021 paling banyak ditemui pada sektor usaha aneka industri sebesar 22,3%.⁽⁶⁾

Berdasarkan data laporan tahun 2022 Kementerian Ketenagakerjaan diketahui bahwa pada tahun 2021 terjadi 159 kasus kecelakaan kerja dengan jumlah korban 162 orang di Provinsi Riau.⁽⁷⁾ Adapun dua faktor utama kecelakaan kerja, yaitu: tindakan yang berbahaya / *unsafe action* dan kondisi yang berbahaya / *unsafe condition*.⁽⁸⁾

Dalam kegiatan industri, kendaraan memainkan peran penting sebagai salah satu sarana vital dalam dalam kegiatan operasional yang tidak terlepas dari risiko bahaya kecelakaan. Kendaraan merupakan alat transportasi yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan manusia perlu berpindah tempat atau memindahkan barang dengan lebih cepat, efektif, dan efisien.⁽²⁾

Industri minyak dan gas (MIGAS) merupakan salah satu industri yang mempunyai aktifitas transportasi darat yang tinggi terutama sekali untuk aktifitas penambangan yang dilakukan di darat (*on shore*), sehingga resiko terjadinya kecelakaan transportasi juga tergolong tinggi. Terjadinya kecelakaan di area pertambangan MIGAS akan mengganggu proses kegiatan yang menyangkut dengan produksi MIGAS yang dihasilkan. Kompleksnya kegiatan pekerja yang ada di area kerja dan saling berhubungannya antar proses kegiatan membuat keberadaan sarana transportasi yang aman dan lancar sangat dibutuhkan.⁽²⁾

Salah satu wilayah kerja (WK) MIGAS yang terbesar di Indonesia terletak di Provinsi Riau yakni WK blok Rokan. WK Rokan dikelola oleh *subholding* PT. Pertamina yaitu PT. Pertamina Hulu Rokan (PHR) dengan luas wilayah yang dikelola

sebesar 6.264 Km² memiliki 104 lapangan. Blok Rokan menjadi tulang punggung produksi minyak nasional dengan menjadi penyumbang produksi minyak terbesar nomor dua secara nasional dengan kontribusi sebesar 24%.⁽⁹⁾

PT. PHR selaku pengelola WK Rokan dalam pelaksanaannya bekerja sama dengan mitra kerja dalam mengelola lapangan MIGAS tersebut. Dalam kegiatan operasional baik PHR maupun mitra kerja tidak terlepas dari penggunaan kendaraan sebagai alat mobilisasi barang dan manusia. Untuk memastikan setiap pergerakan unit transportasi aman dan terkendali maka PHR WK Rokan meminta seluruh mitra kerja mematuhi dan menjalankan program *Motor Vehicle Safety Practice* (MVSP).⁽¹⁰⁾

MVSP merupakan serangkaian program dan administrasi yang wajib dipenuhi oleh operator kendaraan dalam mengoperasikan kendaraan perusahaan yang tujuan utamanya untuk memastikan pergerakan unit aman dan terhindar dari bahaya. Program MVSP merupakan wujud komitmen manajemen dalam menjaga dan meningkatkan kinerja keselamatan lalu lintas yang bertujuan untuk meminimalkan risiko kecelakaan dalam kegiatan operasional.⁽¹⁰⁾

Program MVSP dipantau oleh perusahaan serta pelanggan yakni PT.PHR terhadap pergerakan seluruh kendaraan yang beroperasi di WK Rokan melalui pemantauan *Global Position System* (GPS) secara 24 jam yang dipantau oleh sistem yang disebut dengan *Integrated Journey Management System* (I-JMS).⁽¹⁰⁾ Implementasi I-JMS merupakan salah satu upaya monitoring pelanggaran dan kepatuhan pengemudi dalam pengoperasian kendaraan. Fasilitas pendukung seperti GPS dan *camera voice video record* (CVVR) juga dituangkan dalam persyaratan kontrak dan hasil monitoring pelanggan dikomunikasikan setiap minggu untuk ditindak lanjuti/diklarifikasi oleh mitra kerja umumnya.⁽¹⁰⁾

Menurut penelitian Supratikno (2021) faktor yang paling berpengaruh terhadap kecelakaan akibat pengoperasian kendaraan ringan adalah akibat perilaku tidak aman pengemudi sebesar 82,7%.⁽¹¹⁾Selanjutnya pada penelitian Asril juga diketahui bahwa kendaraan yang sering terlibat kecelakaan adalah kendaraan ringan dengan lokasi kecelakaan terbanyak terjadi di jalan lapangan dengan faktor penyebab kecelakaan terbanyak yaitu perilaku tidak aman pengemudi.⁽²⁾

Berdasarkan data laporan deviasi I-JMS PT. PHR, di blok Rokan terdapat 36 perusahaan kontraktor MIGAS yang menjadi mitra kerja PT.PHR. Salah satu perusahaan kontraktor MIGAS yang merupakan mitra kerja PHR di blok Rokan adalah PT. Besmindo Materi Sewatama (BMS).⁽¹²⁾

PT BMS merupakan perusahaan yang bergerak dilayanan pemberian jasa pengeboran dan kerja ulang sumur serta pengadaan dan penyewaan peralatan yang berhubungan dengan operasional sumur-sumur MIGAS dan *geothermal*. Perusahaan ini memiliki 15 unit rig, 79 unit operasi dan 29 unit *transport*.⁽¹³⁾

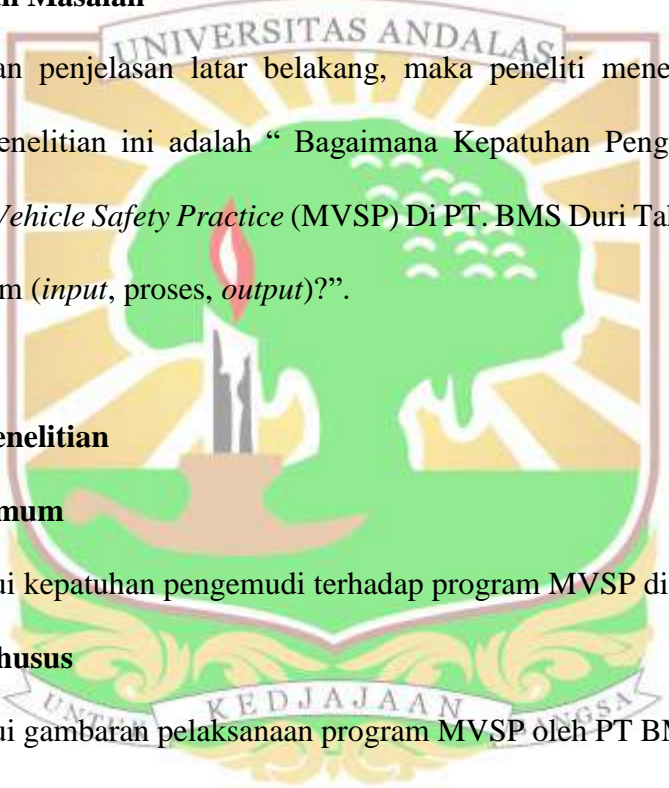
Terkait MVSP, berdasarkan data dari laporan temuan pelanggan (PT.PHR) yakni laporan I-JMS *deviation tracking* PT.BMS (data yang belum diklarifikasi) pada tahun 2022 terdapat 247 kasus pelanggaran *fatigue* dan 139 kasus *overspeed*. Berdasarkan catatan kasus kecelakaan yang melibatkan unit transportasi pada tahun 2022 terdapat satu *light motor vehicle crash* (MVC) yaitu muatan *foco truck* BMS 09 menyenggol pagar *vacuum truck* BMS 10 dan satu insiden unit *ground anchor* (GA) menyenggol pipa air *underground* di rig BMS 05.⁽¹²⁾

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal peneliti kepada operator *light vehicle* serta tim *health environmental safety* (HSE) pada kegiatan operasional salah satu rig, diketahui bahwa pengawasan operasional kendaraan belum maksimal, perangkat GPS yang bermasalah atau tidak berfungsi, kondisi yang memaksa operator

untuk melebihi kecepatan yang telah ditentukan, hingga operator kendaraan lupa untuk melakukan istirahat setelah perjalanan hampir dua jam untuk mencegah kelelahan.

Mengingat pentingnya penerapan program MVSP dalam menurunkan angka kecelakaan kendaraan. Maka perlu dilakukan penelitian tentang “Analisis Kepatuhan Pengemudi Terhadap Program *Motor Vehicle Safety Practice* (MVSP) Di PT. BMS Duri Tahun 2023”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang, maka peneliti menetapkan rumusan masalah pada penelitian ini adalah “ Bagaimana Kepatuhan Pengemudi Terhadap Program *Motor Vehicle Safety Practice* (MVSP) Di PT. BMS Duri Tahun 2023 dengan pendekatan sistem (*input, proses, output*)?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui kepatuhan pengemudi terhadap program MVSP di PT. BMS Duri.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran pelaksanaan program MVSP oleh PT BMS terkhususnya pemasangan GPS dan aktivasi di unit transportasi sesuai kontrak.
2. Mengetahui *input* pelaksanaan MVSP oleh PT BMS. Terkait dengan sumber daya manusia (SDM), kebijakan manajemen, dan sarana prasarana terhadap pelaksanaan program MVSP di PT. BMS.
3. Mengetahui proses pelaksanaan MVSP oleh PT BMS. Terkait dengan pengawasan kepatuhan operator dalam melaksanakan program MVSP (terkait SOP, kecepatan berkendara, *fatigue management*, kendala dan tantangan, serta

faktor faktor penyebab terjadinya pelanggaran dan kecelakaan) dan pengendalian yang dilakukan oleh perusahaan.

4. Mengetahui *output* pelaksanaan MVSP oleh PT BMS. Berupa kepatuhan operator kendaraan di PT.BMS, serta pencapaian hasil dalam program MVSP di PT.BMS

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Aspek Teoritis:

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dan informasi tambahan mengenai kepatuhan program MVSP di dunia industri, serta perkembangan ilmu pengetahuan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Aspek Akademis:

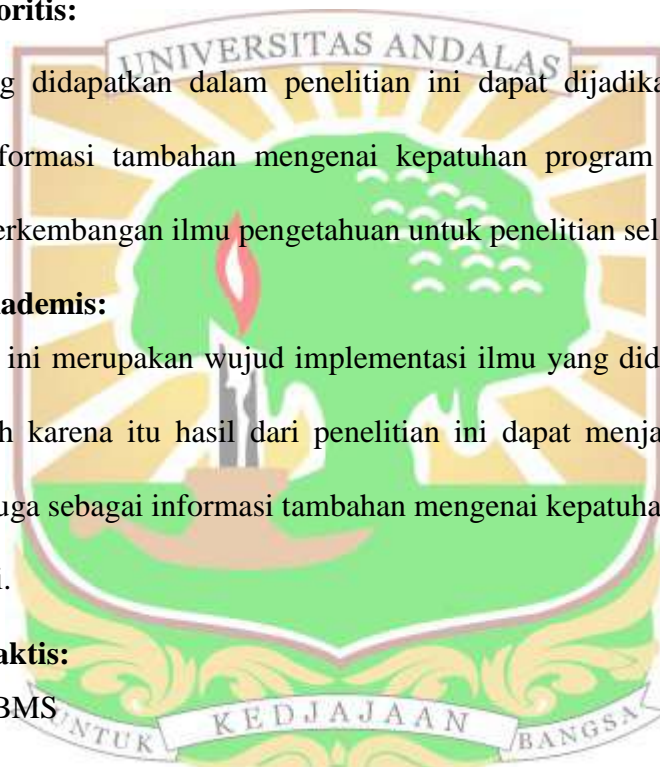
Penelitian ini merupakan wujud implementasi ilmu yang didapat selama masa perkuliahan oleh karena itu hasil dari penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi akademisi dan juga sebagai informasi tambahan mengenai kepatuhan program MVSP di dunia industri.

1.4.3 Aspek Praktis:

1. Bagi PT. BMS

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagaimana gambaran kepatuhan pengemudi terhadap pelaksanaan program MVSP serta kendala apa saja yang ditemui. Sehingga dapat dijadikan rujukan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan demi mengurangi kasus pelanggaran program MVSP, dalam mendukung peningkatan kepatuhan pengemudi dalam melaksanakan program MVSP.

2. Bagi Masyarakat



Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat terkait gambaran kepatuhan pelaksanaan program MVSP dalam kegiatan industri MIGAS sehingga masyarakat memahami bagaimana pentingnya program MVSP dalam kegiatan berkendara dalam industri MIGAS untuk menekan angka kecelakaan dalam kegiatan operasional.

3. Bagi Peneliti

Adapun bagi peneliti, hasil dari penelitian ini diharapkan menambah wawasan peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang didapatkan selama perkuliahan dan menjadi pengalaman berharga bagi peneliti.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mengenai gambaran kepatuhan program MVSP oleh operator kendaraan melalui *input* (kebijakan manajemen, SDM, dan sarana prasarana) pelaksanaan program MVSP di PT.BMS, proses (pelaksanaan, pengawasan, dan pengendalian) program MVSP di PT.BMS, komponen *output* (kepatuhan, serta pencapaian hasil program) pelaksanaan program MVSP di PT.BMS Duri.

Penelitian ini dilakukan pada Januari sampai Juli 2023 di PT. BMS *operating* Duri. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan desain observasional melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah informan 9 orang. Penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara, observasi langsung dan analisis data pelanggaran program MVSP serta dokumen yang berkaitan dengan program MVSP yang diperoleh dari laporan/dokumen perusahaan. Data di analisis melalui analisis data kualitatif model Miles dan Huberman serta menggunakan triangulasi sumber dan metode.